

Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud

Nurul Nadianti, Agus Bagianto², Wasifah Hanim^{3*}

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia

E-mail: nurulnadianti28@gmail.com¹⁾
agusb@umbandung.ac.id²⁾
wasifah.hanim@umbandung.ac.id^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 November
2024
Received in Revised 30
November 2024
Accepted 30 April 2025

Keyword's : Financial
Statement Fraud,
Fraud Diamond,
Beneish M-Score

ABSTRACT

Financial statement fraud and early detection of fraudulent activities are very important before they become major cases that can harm the company. This study was conducted to see how much influence fraud diamonds have on financial statement fraud. The independent variables in this study consist of pressure, opportunity, rationalization, and capability. While the dependent variable in this study is financial statement fraud proxied by the Beneish m-score. The object of the study is Transportation & Logistic companies in Indonesia in 2019-2023 and listed on the IDX, using purposive sampling techniques obtained 37 companies. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the study stated that pressure and opportunity did not affect financial statement fraud, while rationalization and capability had a positive effect on financial statement fraud.

Kecurangan laporan keuangan serta mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sangat penting sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini dilakukan guna melihat seberapa pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*. Variabel independen dalam riset ini terdiri atas *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, serta *capability*. Sedangkan variabel dependen dalam riset ini yaitu *financial statement fraud* diproksikan dengan *beneish m-score*. Populasi penelitian yakni perusahaan *Transportation & Logistic* di Indonesia tahun 2019-2023 dan terdaftar di BEI dengan jumlah 46 perusahaan. Sedangkan sampel sebanyak 37 perusahaan yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *pressure* serta *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *rationalization* serta *capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-22095936.

E-mail address: wasifah.hanim@umbandung.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. 2477-2984.

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang entitas dari suatu perusahaan, oleh karena Laporan keuangan harus disampaikan secara terpercaya, relevan, serta tentunya terhindar dari penyelewengan (Rahma & Suryani, 2019). *Fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan semakin sering terjadi, menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan dilakukan dengan sengaja oleh perseorangan atau badan sehingga menyebabkan kerugian (Christian et al., 2023). Kategori *fraud* ada 3(tiga) jenis yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. Bersumber pada survei yang telah dilaksanakan kepada 239 responden, sekitar 69.9% menerangkan bahwa korupsi menjadi urutan pertama dengan kerugian sebesar Rp 373.650.000.000. Selanjutnya sekitar 20.9% menerangkan bahwa penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan menjadi urutan kedua, dengan kerugian sebesar Rp 257.520.000.000. Sedangkan sekitar 9.2% menerangkan bahwa *financial statement fraud* menjadi urutan ketiga dengan nilai kerugian Rp 242.260.000.000. Kasus *financial statement fraud* dapat dikatakan presentase kasus terendah, namun untuk total kerugian dari kasus ini terbilang besar mencapai lebih dari 242 Miliar (*Survei Fraud Indonesia 2019*, 2020).

Financial Statement Fraud (kecurangan atas laporan keuangan) adalah tindakan perusahaan yang menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya untuk memperoleh keuntungan dan citra positif di mata pihak lain (Christian et al., 2023). Kecurangan pelaporan keuangan banyak terjadi di berbagai bidang bisnis mencakup sektor-sektor yang terdaftar sebagai perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Fenomena *Financial Statement Fraud* akan berdampak buruk bagi perusahaan, dapat mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan dan merugikan investor serta kreditor (Warsidi et al., 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Financial Statement Fraud*, yaitu tekanan (*external pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), *rasionalisasi* (*rationalization*) dan Kemampuan (*capability*)(T. P. Sari & Lestari, 2020). *External pressure* adalah desakan yang terlalu melampaui batas kepada manajemen guna menyanggupi harapan dari pemegang saham (Warsidi et al., 2018). Tekanan sering didapatkan manajemen yaitu kebutuhan dalam memperoleh dana tambahan supaya perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Beberapa perusahaan memilih memperoleh tambahan dana dengan meminjam kepada pihak eksternal. *External pressure* dapat dihitung berdasarkan rasio *leverage* (LEV), semakin tinggi rasio *leverage* (LEV) memberikan indikasi bahwa perusahaan mempunyai utang besar serta resiko kredit tinggi. Dalam situasi tersebut manajemen akan melakukan *financial statement fraud* (Septriani & Desi Handayani, 2018).

Kesempatan (*Opportunity*) merujuk pada situasi yang muncul akibat pengawasan yang tidak efektif, yang membuka peluang terjadinya kecurangan. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi

karena kondisi industri. Kondisi ideal sebuah perusahaan dalam industri sering disebut sebagai *nature of industry*. *Nature of Industry* adalah standar yang menggambarkan keadaan optimal suatu industri, yang memberikan manajer kesempatan untuk menggunakan estimasi akun subjektif sebagai sarana manipulasi. Pada dasarnya, investor lebih tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dalam kondisi baik. Demi mewujudkan perusahaan tampak sempurna, manajemen akan memalsukan angka keuangan. Perusahaan akan menanggung risiko tinggi dan harus menanggung beban kerugian (Waqidtun et al., 2021).

Rationalization merupakan bagian penting dalam suatu *kecurangan laporan keuangan*, *Rationalization* mengakibatkan pelaku *fraud* mencari alasan pembenaran terhadap perbuatannya (T. P. Sari & Lestari, 2020). Pada perusahaan, pengukuran dapat dilakukan melalui siklus pergantian auditor, jenis opini audit yang diberikan, serta rasio antara total akrual dengan total aset perusahaan (M. R. Sari & Rofi, 2020). *Capability* adalah elemen keempat dalam mendeteksi tindakan *fraud*, Jabatan CEO, direksi, ataupun kepala divisi dapat menjadi pemicu adanya insiden manipulasi, dimana mereka memanfaatkan posisi jabatannya dengan mempengaruhi orang lain agar dapat memperlancar aksinya dalam melakukan *fraud* (Herdiana & Sari, 2018). Pelimpahan kekuasaan dari direksi lama kepada yang baru terbentuk apabila terjadi pergantian direksi. Tidak selalu bisnis itu akan terlihat baik setelah adanya pergantian direksi. Namun, dengan pergantian ini sebagai solusi perusahaan dalam menyempurnakan kinerja sebelumnya. Tetapi disisi lain, perusahaan memberhentikan direksi yang sudah lama menjabat sebab direksi tersebut telah menyadari adanya *fraud* di industri tersebut (Nurhayati et al., 2022).

Beberapa Penelitian terdahulu tentang pengaruh *fraud diamond* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) menghasilkan kesimpulan yang beragam. Michi Natasa Wea, Wilhelmina Mitan, dan Siktania Maria Diliaana (2023) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dengan variabel independen terdiri dari Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Pengawasan Tidak Efektif, Pergantian Auditor dan Pergantian Direktur. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Tekanan eksternal dan kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan, sedangkan target keuangan, kemampuan (pergantian direktur) dan rasionalisasi (pergantian auditor) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Penelitian Nurita Kustiari Ningrum dan Lina Wulandari (2022) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, variabel independen yang digunakan adalah *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan variabel dependen *financial statement fraud*. Dengan menggunakan regresi linier berganda hasil penelitiannya adalah *Pressure* dan *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan *Opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara Regina Beatrix Takakobi (2022) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial*

statement fraud , sebagai variabel Independen adalah *External pressure, Financial pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hanya *Financial pressure* dan *Opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *External pressure, Rationalization dan Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Salah satu perusahaan yang mengalami *Financial Statement Fraud* adalah PT. Garuda Indonesia, pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia berkolaborasi dengan PT Mahata Aero Terknologi dan mencatat laba bersih senilai Rp 3,48 triliun. Sebenarnya anggaran tersebut sifatnya masih piutang dan digunakan untuk perjanjian selama 15 tahun. Namun telah diterbitkan pada tahun pertama dan dilegalkan menjadi pendapatan, sehingga seharusnya perusahaan menanggung banyak kerugian tetapi malah menjadi laba (Sandria, 2021). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* di Perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang mengeksplorasi hubungan kausalitas antara beberapa independen terhadap variabel dependen (Mahardhika, 2021). Variabel independen meliputi *external pressure, nature of industry, total acccruals*, dan *change in director*, sebagai variabel dependen adalah *financial statement fraud*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *transportation & logistic* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit. Data diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>. Jangka waktu analisis selama 5 (lima) tahun yaitu 2019-2023. Jumlah perusahaan *transportation & logistic* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan, seleksi sampel berdasarkan keberadaan perusahaan yang konsisten masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian. Berdasarkan hasil seleksi perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 37 perusahaan.

Variabel *financial statement fraud* menggunakan *Beneish M-Score* yang terdiri dari 8 indikator yaitu *Day's Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales, General and Administrative Expense Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accrual to Total Assets (TATA)* (Suheni & Arif, 2020). Formulasi masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rasio pengukuran Beneish M-Score

Indeks	Formula
DSRI	$\frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$
GMI	$\frac{Sales_{t-1} - Cost\ Of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_t - Cost\ Of\ Good\ Sold_t} / Sales_{t-1}$
AQI	$\frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t) / Total\ Assets_t}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$
SGI	$\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
DEPI	$\frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + Net\ Fixed\ Asset_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + Net\ Fixed\ Asset_t)}$
SGAI	$\frac{Sales, General, and Administrative\ Expenses_t / Sales_t}{Sales, General, and Administrative\ Expenses_{t-1} / Sales_{t-1}}$
LVGI	$\frac{[(Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t) / Total\ Assets_t]}{[(Long\ Term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}]}$
TATA	$\frac{Income\ from\ Operating_t - Cash\ Flow\ from\ Operating_t}{Total\ Assets}$

Hasil perhitungan masing-masing indikator digunakan untuk menghitung *Beneish M-Score*, adalah sebagai berikut:

$$M-Score = -4,48 + (0,920 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) + (4,697 \times TATA) \dots\dots\dots(1)$$

Bila mana *M-Score* > -2.22 berarti telah terjadi manipulasi laporan keuangan, jika *M-Score* < -2.22 berarti tidak terdapat manipulasi laporan keuangan (Rachmi et al., 2020). Variabel independen terdiri dari *External Pressure* (Press), *Opportunity* (Opp), *Rationalization* (Rat) dan *Capability* (Cap). Formulasi dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

External Pressure (Press) dihitung berdasarkan rasio *leverage* (LEV) yaitu rasio antara seluruh utang dengan seluruh aset. dirumuskan sebagai berikut (Warsidi et al., 2018):

$$LEV = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(2)$$

Opportunity dalam *fraud diamond* mencerminkan *Nature of Industry*, dapat dihitung dengan skala perubahan *receivable* terhadap *sales* pada tahun t dengan t-1 yang dirumuskan sebagai berikut (Waqidun et al., 2021).

$$Receivable = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Rationalization pada teori *fraud diamond* diproksi berdasarkan *total Accruals*, Adapun pengukurannya yaitu sebagai berikut (Septian & Gunawan, 2024). :

$$TATA = \frac{Income\ from\ Operating_t - Cash\ Flow\ from\ Operating_t}{Total\ Assets} \dots\dots\dots(4)$$

Capability diproksi dengan *Change in Director* yaitu pelimpahan kekuasaan dari direksi lama kepada yang baru yang bermaksud demi menyempurnakan kemampuan dari direksi sebelumnya. Adapun pengukurannya menggunakan variabel dummy (Nurhayati et al., 2022) dengan 2 (dua) kategori yaitu 1 = Jika terdapat pergantian direksi selama tahun penelitian dan 0 = Jika tidak ada pergantian direksi

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat yaitu menganalisis hubungan lebih dari 2 (dua) variabel. Metode analisis menggunakan regresi logistik, hubungan kausalitas dari beberapa variabel bebas ke satu variabel terikat yang bersifat dikotomi. Hubungan kausalitas antara variable tersebut diformulasikan oleh persamaan berikut :

$$FSF = \beta_0 + \beta_1 Press + \beta_2 Opp + \beta_3 Rat + \beta_4 Cap + \epsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan : β_0 konstanta, β_1 β_4 adalah koefisien regresi dan ϵ adalah Error

Financial statement fraud (FSF) sebagai variabel dependen menggunakan skala nominal dengan 2 (dua) kategori yaitu 0 Jika hasil Beneish M-Score < -2.22 dan 1 Jika hasil Beneish M-Score > -2.22. 3 (tiga) variabel independen yaitu *Pressure* (Press), *Opportunity* (Opp) dan *Rationalization* (Rat) menggunakan skala Rasio. Variabel *Capability* (Cap) sebagai variabel dummy menggunakan skala nominal, 1 jika terdapat pergantian direksi selama tahun penelitian dan 0 jika tidak ada pergantian direksi. Uji Model dalam analisis regresi logistik terdiri dari uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi dan uji ketepatan klasifikasi (Lisnawati & Syafril, 2021). Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) menggunakan *Hosmer & Lemeshow Test* (Lisnawati & Syafril, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 8,231 dengan nilai signifikan 0,411 ($0,411 > 0,05$), berarti model yang digunakan mampu dalam mendeteksi nilai observasinya dengan kata lain model ini fit.

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) menggunakan fungsi *Likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LogL$ yang awal atau (*block number = 0*) dengan nilai $-2LogL$ yang akhir atau (*block number = 1*), jika nilai dari *block number = 0 > block number = 1*, dapat diartikan bahwa telah terjadi penurunan nilai dari $-2Log likelihood$ dan menggambarkan bahwa model regresi semakin baik (Ningsi et al., 2024). Hasil pengujian memperoleh tabel

pertama block number = 0 menghasilkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 256,200 sedangkan untuk tabel kedua block number = 1 menghasilkan nilai *-2Log likelihood* sebesar 199,159. Dengan demikian Model regresi yang digunakan semakin baik (Ningsi et al., 2024).

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) bertujuan untuk menguji sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R2 yang didapatkan dalam perhitungan mendekati 1, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakain (Oktaviano, 2022). Hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,354, berarti *pressure* (press), *opportunity* (Opp), *rationalization* (Rat) dan *capability* (Cap) memberikan kontribusi terhadap perubahan *financial statement fraud* (FSF) sebesar 35,4%, 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam model ini.

Uji Matriks Klasifikasi berfungsi untuk menerangkan mengenai kekuatan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen, berarti dengan melakukan uji tabel klasifikasi dapat mendeteksi terjadinya fraud atau tidak. Tabel klasifikasi 2x2 ini dipergunakan dalam memperkirakan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) (Wicaksono, 2021). Berdasarkan hasil uji, laporan keuangan yang tidak dimanipulasi sebesar 89 perusahaan (64+25), berarti perusahaan yang tidak benar-benar memanipulasi laporan keuangannya sebanyak 64 perusahaan. Sedangkan 25 perusahaan seharusnya tidak melakukan manipulasi tetapi berpeluang untuk melakukan manipulasi sehingga hasil klasifikasi sebesar 71,9%. Selanjutnya laporan keuangan yang dimanipulasi sebesar 96 perusahaan (25+71), berarti perusahaan yang benar-benar memanipulasi laporan keuangannya sebanyak 25 perusahaan. Sedangkan 71 perusahaan seharusnya dikategorikan memanipulasi laporan keuangannya tetapi perusahaan tersebut ternyata tidak melakukan manipulasi sehingga hasil klasifikasi sebesar 74%. Penjumlahan menyeluruh secara statistik bisa mendeteksi sebesar 74% > 50%. Berarti *pressure* (press), *opportunity* (Opp), *rationalization* (Rat) dan *capability* (Cap) dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* (FSF) di suatu perusahaan.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria yang digunakan menggunakan VIF, yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas (Kusumawardhany & Shanti, 2021). Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pressure (Press)	,903	1,107
Opportunity (Opp)	,758	1,319
Rationalization (Rat)	,711	1,407
Capability (Cap)	,954	1,048

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil nilai *tolerance* serta VIF atas setiap variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 Berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *pressure* (press), *opportunity* (Opp), *rationalization* (Rat) dan *capability* (Cap) .

Hasil Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$FSF = 1,095 + 0,031Press - 1,018Opp + 16,063Rat + 0,824Cap + \epsilon \dots\dots\dots (6)$$

$$Wald\text{-}test (11,558)^{***} (0,009) \quad (0,580) \quad (27,464)^{***} \quad (4,866)^{***}$$

$$Chi\text{-}square = 57,041 \quad F_{Hitung} = 0,000^{***}$$

Keterangan: ***: Signifikan pada 99%

Uji simultan menggunakan *Omnibust Tests* yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Apabila $Chi\text{-}square_{hitung} > Chi\text{-}square_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik ≤ 0.05 , artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan begitupun sebaliknya (Oktaviano, 2022). Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan nilai df (k) = 4 maka Chi-square tabel sebesar 9,488. Berdasarkan hasil perhitungan memperoleh nilai $Chi\text{-}square_{hitung}$ sebesar 57,041 signifikan pada F = 0,000, berarti < 0,05. Berarti Berarti *pressure* (press), *opportunity* (Opp), *rationalization* (Rat) dan *capability* (Cap) secara simultan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* (FSF). Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, hasilnya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pressure Terhadap Financial Statement Fraud

Koefisien regresi *pressure* (press) sebesar 0,031, apabila variabel *pressure* (*external pressure*) mengalami kenaikan satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami kenaikan sebesar 0,031 dengan asumsi nilai variabel independen konstan. Namun demikian berdasarkan ujian parsial dengan, uji wald *pressure* (press) sebesar 0,009 dengan nilai signifikan 0,924. Berdasarkan nilai tersebut, disimpulkan bahwa variabel *pressure* (*external pressure*) secara individual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (FSF).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Kadek et al., 2020), dan (Takakobi, 2022) yang hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dalam mengelola suatu perusahaan hutang (*leverage*) berperan penting bagi perusahaan dalam hal penambahan pembiayaan (Fanani & Pertiwi, 2022). Ketika dana operasional bertambah maka penjualan perusahaan akan meningkat dan tentunya laba perusahaan tersebut akan meningkat (Nastiti & Andayani, 2016). Hal ini membuat perusahaan akan mampu dalam hal membayar *leverage* kepada kreditur dan membuat manajemen

tidak mengalami *pressure*. Industri juga tentu akan menjaga citranya dengan baik dan tidak mendapat catatan buruk dari OJK (Eksandy & Sari, 2022). Dalam memperoleh tambahan dana, perusahaan tidak hanya meminjam, tetapi akan kembali menerbitkan saham (Novarina & Triyanto, 2022).

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Koefisien regresi *opportunity* sebesar -1,018, berarti bahwa apabila variabel *opportunity* (*nature of industry*) mengalami kenaikan satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami penurunan sebesar -1,018 dengan asumsi nilai variabel independen konstan. Berdasarkan uji Wald diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,580 dengan nilai signifikan 0,446. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *opportunity* (*nature of industry*) secara individual tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Putra & Mildawati, 2023) yang hasil penelitiannya menyatakan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pada dasarnya, ketika terdapat kenaikan atau penurunan dari total piutang tidak akan mempengaruhi total kas yang biasanya dipergunakan untuk kegiatan operasional. Karena manajemen cenderung telah memperkirakan mengenai pengelolaan piutang supaya anggaran yang dimodalkan atas piutang telah sesuai dengan kapasitas dari perusahaan (Daud Yusuf & Muhammad Rosidi, 2024). Apalagi dengan didukungnya kondisi perusahaan yang baik, tentunya akan memicu manajemen untuk melaksanakan perbuatan penyelewengan (Sukma & Daswan, 2023). Andaikata sampai terjadinya penyelewengan terhadap akun piutang serta persediaan, akan sangat mudah untuk dideteksi ketika terdapatnya sistem pengendalian serta kontrol yang bagus di suatu perusahaan (Dewi Kartika Cindy & Yuliati Anik, 2022).

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Koefisien regresi *rationalization* sebesar 16,063, berarti bahwa apabila variabel *rationalization* (*total accruals*) mengalami kenaikan satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami kenaikan sebesar 16,063 dengan asumsi nilai variabel independen konstan. Nilai T_{hitung} dari pengaruh koefisien regresi *rationalization* sebesar 27,464 dengan nilai signifikan 0,000, artinya koefisien regresi *rationalization* memiliki tingkat signifikansi yang tinggi yaitu sebesar 99%. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* (*total accruals*) secara individual berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (T. P. Sari & Lestari, 2020) dan (Mulia & Tanusdjaja, 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan *total accruals* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Total accruals* terhadap *total assets* adalah rasio untuk memprediksi seberapa kas melandasi pendapatan pada laporan keuangan (M. R. Sari & Rofi, 2020). Prinsip akrual dapat menjelaskan *rationalization* karena berkaitan dengan dasar pengambilan

keputusan manajemen. Tindakan *financial statement fraud* dengan prinsip akrual yaitu menaikkan jumlah laba dengan melegalkan pendapatan yang akan datang menjadi pendapatan saat ini (Agustin et al., 2022). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan laba serta menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen beragumen bahwa tindakannya untuk mempertahankan citra perusahaan dan melindungi saham (Septian & Gunawan, 2024). *Fraud* ini sejalan dengan teori *agency theory*, dimana terdapat kontrak kerja sama dengan pemegang saham. Sehingga manajemen tentu berupaya menyediakan pelaporan keuangan yang akurat (Himmah, 2022).

Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Koefisien regresi *capability* sebesar 0,824, berarti apabila variabel *capability* (*change in director*) mengalami kenaikan satu satuan maka *financial statement fraud* mengalami kenaikan sebesar 0,824 dengan asumsi nilai variabel independen konstan. Nilai t_{hitung} koefisien regresi *capability* sebesar 4,866 dengan nilai signifikan 0,027. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capability* (*change in director*) secara individual berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Yustikasari & Sari, 2024) yang hasil penelitiannya menyatakan *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian direksi merupakan suatu cara industri dalam menyempurnakan kemampuan dari direksi sebelumnya, dimana diharapkan dapat lebih mempunyai kompetensi yang lebih tinggi dan inovasi baru (Permatasari & U, 2021). Namun demikian pergantian direksi terjadi kemungkinan dikarenakan direksi sebelumnya melakukan penyelewengan. Sehingga pergantian dilaksanakan karena *fraud telah terdeteksi* di perusahaan tersebut (Nurhayati et al., 2022). Dengan dilaksanakannya pergantian ini akan menimbulkan adanya *stress period* sebab direksi harus beradaptasi dengan aturan-aturan yang baru (Sulaimah et al., 2022). Jika komisaris tidak bisa melaksanakan pengendalian yang baik, maka *stress period* ini memunculkan kecurangan sebab kinerja awal belum bisa optimal. Direksi yang baru akan memakai pangkat serta kemampuannya ketika mendapat kesulitan dalam mewujudkan keinginan dari pemegang saham (Abbas & Laksito, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pressure yang diproksikan dengan *external pressure* dan *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*, keduanya tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan *Transportation & Logistic* di Indonesia. Kenaikan ataupun penurunan jumlah hutang (*leverage*) pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Demikian pula kenaikan ataupun penurunan jumlah perubahan piutang pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sementara Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *total accruals* dan *capability* yang diproksikan dengan *change in director* keduanya berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Jadi semakin kas melandasi pendapatan pada laporan keuangan (*total accruals*) mengalami kenaikan maka akan meningkatkan *rationalization* manajemen dalam melakukan *financial statement fraud*. Demikian pula *Capability* yang diukur berdasarkan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian pergantian direksi di suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Implikasi bagi perusahaan, diharapkan dapat terus mengawasi dan transparansi dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, juga harus dapat melaksanakan pencegahan yakni dengan lebih mengetahui aspek-aspek penyebab adanya *financial statement fraud* selain dari *fraud diamond* tetapi juga dapat melihat dengan *fraud pentagon* yang dipandang lebih berkembang daripada *fraud diamond*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Agustin, M. D., Yufantia, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.137>
- Christian, N., J, J., & A, A. (2023). Analisis Profil Fraudsters Terhadap Peluang dan Kerugian Fraud. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 67–80. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.573>
- Daud Yusuf, & Muhammad Rosidi. (2024). Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Capitalinc Finance. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2046>
- Dewi Kartika Cindy, & Yuliati Anik. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2).
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- Fanani, M. Z., & Pertiwi, D. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(3), 147–157. <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i3.5560>
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 402–420.
- Himmah, E. F. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan. *In Search*, 21(1), 18–38. <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.471>

- Kadek, N., Tiapandewi, Y., Nyoman, N., Suryandari, A., Gede, A. A. P., & Arie, B. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap. *Kumpulan Hasil ...*, 2(2), 156–173.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5x No.2, 400–412.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Mahardhika, M. (2021). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Volume Penjualan PT Intan Pariwara di Wilayah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 9(1), 33–41.
- Mulia, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i1.15067>
- Nastiti, R. D., & Andayani. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17.
- Ningsi, zahara surya, Akila, & Mursalin. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 17, 285–296.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nurhayati, N., Muliani, M., & Septian, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1862>
- Oktaviano, D. (2022). PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN SOSIOLOGIS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL (Studi Pada Konsumen Mobil Avanza di Provinsi Lampung). *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(2), 46–54.
- Permatasari, D., & U, L. (2021). Deteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond. *Jurnal Akuntabilitas*, 15(2), 1–12.
- Putra, A., & Mildawati, T. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–19.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>

- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!*
- Sari, M. R., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.
- Septian, D., & Gunawan, R. (2024). Analisis Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish M-Score pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 38–53.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon*. 11(1), 11–23.
- Suheni, V., & Arif, F. (2020). Mendeteksi Financial Statement Fraud dengan Menggunakan Model Beneish M-Score (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 92–99.
- Sukma, E.-, & Daswan, L. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan: Financial Target, Nature Of Industry, Dan Perubahan Auditor Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.31332/robust.v3i1.6096>
- Sulaiimah, A. R., Meidyustiani, R., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020): *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462.
- Survei Fraud Indonesia 2019*. (2020).
- Takakobi, R. B. (2022). Fraud diamond dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 24–43.
- Waqidun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 766–780.
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018a). Determinant Financial Statement Fraud Perspective Theory of Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 3(3), 19. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1130%0Afile:///C:/Users/PC/Downloads/PRAMUKA.pdf>
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018b). Determinant Financial Statement Fraud Perspective Theory of Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 3(3), 19.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>
- Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 120–135. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.6194>